

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VA SD NEGERI 011
BANJAR XII KECAMATAN TANAH PUTIH**

Jasrida, Damanhuri Daud, Munjiatun

Jasridasdn011@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract:** The background of this research is the learning outcomes of IPA is low, with an average grade 54.38. Of the 26 students of class VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih, students who completed as many as six peoples and who did not complete while as many as 10 peoples. This research is a classroom action research (PTK) is done to improve science student's learning outcomes at Class VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih by applying a type of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT). Instrument collecting data in this study is the teacher's activities sheet, student's activities sheet and achievement test. This study presents the results of learning derived from the value of the first semester before the action with an average of 54.38 and after the action increased in UH I in Cycle I to 72.8. In the UH II Cycle II increased to 75.3. The activities of teachers in the learning process the first cycle the first meeting is 62.50% and at the second meeting increased to 75.00%. At the first meeting of the second cycle of teacher's activities increased to 84.37% and in the second meeting of the second cycle increased to 90.62%. Analysis of student activities at the first meeting of the cycle I is 56.25% and increased in the second meeting of the cycle I to 65.62%. At the first meeting of the second cycle of student's activities is 78.12% and the second meeting of the second cycle increased to 84.37%. Results of research at class VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih prove that the implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) Type can improve learning outcomes of IPA Class VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.*

Keywords: Cooperative Learning Model Numbered Head Together (NHT) Type, IPA Learning Outcomes.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VA SD NEGERI 011
BANJAR XII KECAMATAN TANAH PUTIH**

Jasrida, Damanhuri Daud, Munjiatun

Jasridasdn011@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dengan rata-rata kelas 54,38. Dari 26 orang siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih, siswa yang tuntas sebanyak 6 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai semester ganjil sebelum tindakan dengan rata-rata 54,38 dan setelah tindakan meningkat pada Ulangan Harian I pada Siklus I menjadi 72,8. Pada Ulangan Harian II Siklus II meningkat lagi menjadi 75,3. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Siklus I pertemuan pertama 62,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 84,37% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 90,62%. Analisis aktivitas siswa pada pertemuan pertama Siklus I adalah 56,25% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua Siklus I menjadi 65,62%. Pada pertemuan pertama Siklus II aktivitas siswa adalah 78,12% dan pada pertemuan kedua Siklus II meningkat menjadi 84,37%. Hasil penelitian di kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan Ilmu pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Samatua, 2006 : 2). Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat dan objektif artinya sesuai dengan obyeknya, sesuai dengan kenyataan, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2006 : 175).

Dalam proses pembelajaran IPA di SD masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya kepada guru, meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Jika guru menanyakan bagaimana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam. Dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwasanya ada bagian dari materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII masih rendah. Dari 16 Siswa hanya 6 siswa (37,5%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 10 Siswa (62,5%) belum mencapai KKM. Sementara KKM yang ditetapkan Sekolah adalah 70 dengan rata-rata 54,38.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII ditandai dengan adanya gejala seperti siswa tidak konsentrasi menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa banyak bermain ketika pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk ketika menerima materi, bahkan sebagian siswa sering keluar masuk kelas.

Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pada proses pembelajaran guru masih banyak memberikan dan menjelaskan materi dengan metode ceramah di kelas, guru satu-satunya sumber belajar, tidak memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa, sehingga siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Jika guru mengadakan kerja kelompok, siswa yang pandai dan rajin saja yang aktif, sedangkan siswa yang lemah bertambah pasif.

Penerapan model pembelajaran turut menentukan hasil belajar. Penerapan model pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan atau partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik itu mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memotivasi siswa agar berusaha yang terbaik untuk memperoleh penghargaan. (Lie, 2010 : 59).

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. “

Rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. “

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif adalah : 1) menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja, 5) evaluasi, 6) memberikan penghargaan. Sedangkan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah : Fase 1 Penomoran, Fase 2 Pangajuan pertanyaan, Fase 3 Berfikir bersama, Fase 4 Pemberian Jawaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April Tahun 2014 / 2015, Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah murid 16 orang, terdiri dari 6 perempuan dan 10 orang laki-laki.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan sengaja terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011:3).

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran (*learning*). Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 Siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi

Teknik Analisis pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan Individu

Dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 115)

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Individu

SP = Skor Yang Diperoleh Siswa

SM = Skor Maksimal

Dengan criteria apabila seseorang siswa telah mencapai skor 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 maka dikatakan tuntas

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 49	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 115)

Ketuntasan Klasikal

Dengan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2011 : 116)

Apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru / Siswa

% Interval	Kategori
81 - 100	Amat Baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Syahrilfuddin dkk, 2011 : 115)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Postrate = Nilai yang sudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Pelaksanaan Tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih kelas VA semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015. Dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok “ Energi dan Perubahannya”. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang meliputi enam kali pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian, selanjutnya siklus II terdiri dari 2 kali tatap muka dan satu kali ulangan harian, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Pada setiap kali pertemuan proses belajar mengajar dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Siklus I

Siklus I Pertemuan Pertama (Rabu, 18 Maret 2015)

Pertemuan pertama hari Rabu tanggal 18 Maret 2015 di kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII dengan jumlah siswa yang hadir 16 orang. Pelajaran dimulai pada jam 09.30 s.d .10.40 WIB. Proses pembelajaran mengacu pada RPP 1 dan lembar LKS siswa yaitu dengan materi pokok ”Gaya Magnet”. Pada saat tindakan berlangsung observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Siklus I Pertemuan Kedua (Rabu, 01 April 2015)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 April 2015 dimulai pada jam 09.30 - 09.40 WIB dengan jumlah siswa yang hadir 16 orang. Pertemuan ini pada jam kedua dengan materi pokok ”Gaya magnet dengan sub pokok bahasan kekuatan gaya magnet”. Proses pengajaran mengacu pada RPP-2, lembar kerja siswa, soal evaluasi, aktivitas guru, aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pertemuan Ketiga Ulangan Harian Siklus I (Sabtu, 04 April 2015)

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka pada siklus I, guru mengadakan ulangan harian pada jam kedua yaitu jam 09.30 s.d 10.40 WIB pada hari Sabtu tanggal 04 April 2015. Ulangan harian ini berpedoman pada kisi-kisi soal Dan soal ulangan harian, kunci jawabannya serta kemudian guru membagikan soal ulangan harian dan menjelaskan cara pengisiannya. Selanjutnya ulangan harian ini diadakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama (Rabu, 15 April 2015)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 pada jam pertama pelajaran yaitu pukul 07.30- 08.40 WIB, dengan materi pokok Gaya magnet dan sub poko bahasan Membuat Magnet. Pembelajaran ini mengacu pada RPP-3, lembar kerja siswa, observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Siklus II Pertemuan Kedua (Sabtu, 18 April 2015)

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu pada jam pelajaran kedua pada pukul 09.30 - 10.40 WIB dengan materi pelajaran Gaya Gravitasi. Proses pelaksanaan ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan observasi siswa. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan jumlah siswa hadir semua sebanyak 16 orang.

Pertemuan Ketiga Ulangan Harian Siklus II (Senin, 20 April 2015)

Pada pertemuan ketiga ini hari Senin tanggal 20 April 2015 dimulai pada jam 09.30 s.d.10.40 WIB. Guru akan mengadakan ulangan harian yang berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian siklus II, soal ulangan harian dan kunci jawaban. Guru bertanya, apakah kalian sudah mengulangi pelajaran di rumah? Sebagian besar siswa menjawab sudah. Ulangan harian ini jumlah soalnya 20 buah berbentuk objektif.

Guru membagikan soal ulangan harian dan memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana caranya. Guru mengawasi siswa selama mengerjakan ulangan harian sampai waktu yang ditetapkan habis. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil ulangan harian, guru mengingatkan supaya lebih banyak belajar lagi untuk pelajaran berikutnya.

Analisis Tindakan.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dalam penelitian ini terdiri dari yaitu pertemuan pertama dan kedua pada siklus I, dan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II Proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Pada siklus I pertemuan pertama dalam proses pelaksanaan tindakan guru masih belum bisa menguasai kelas sehingga ada beberapa orang siswa yang ribut, serta guru belum bisa mengatur waktu yang tersedia dalam proses pelaksanaan tindakan. Pada

pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah mulai baik walaupun masih ada kekurangan dalam membimbing kelompok

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru, dimana aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru sudah bisa menguasai kelas, guru bisa membuat siswa aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Siklus II Pertemuan kedua dimana aktivitas guru sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan guru sudah bisa menguasai kelas, guru bisa membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam membimbing kelompok belajar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan, siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori baik meningkat sebanyak 12,5% maka menjadi 75,00% pada pertemuan kedua siklus I. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat lagi sebanyak 9,37% menjadi 84,37%, sedangkan pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 6,25% maka menjadi 90,62%.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini juga terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, dan pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan pertama siklus I siswa merasa bingung dengan bentuk kelompok yang dibentuk oleh guru, jika ada hal yang belum dipahami anak masih malu untuk bertanya. Pada pertemuan kedua pada siklus I disini siswa nampak mulai aktif dalam belajar, karena siswa sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), apabila ada hal yang belum dimengerti siswa sudah mau menanyakan kepada guru.

Pada pertemuan pertama siklus II, di sini aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, namun masih ada siswa yang belum aktif dan kurang terfokus pada saat pemanggilan nomor, serta dijumpai saat melakukan diskusi kelompok masih ada siswa yang bermain tidak ikut dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan kedua siklus II, siswa sudah tampak semangat saat guru akan mengadakan diskusi kelompok dikarenakan siswa sudah paham dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), serta semua anggota kelompok sudah mau bekerjasama dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan terjadinya peningkatan aktivitas siswa setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa adalah 56,25% dengan kategori cukup meningkat sebanyak 9,37% maka menjadi 65,62% dengan kategori baik pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 12,5% menjadi 78,12% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 6,25% maka menjadi 84,37% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar IPA Siswa

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 37,5%. Setelah diterapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya. Pada ulangan harian siklus I jumlah siswa 16 orang yang tuntas 10 orang dan yang tidak tuntas 6 orang meningkat menjadi 62.5%, sedangkan pada siklus II dari jumlah siswa 16 orang, yang tuntas 14 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang dengan ketuntasan klasikal 87.5%.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mendapat hasil yang baik terutama pada hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompok, dapat memotivasi siswa saat melakukan tanya jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model ini. Hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan rata-rata adalah 54,38. Sebelum pembelajaran tindakan dilaksanakan guru hanya memakai metode ceramah setelah dijelaskan guru memberikan latihan, yaitu guru hanya menjelaskan pembelajaran dan siswa mendengarkan guru menjelaskan disini dijumpai ada juga siswa yang tidak mau mendengar guru menjelaskan karena asik dengan aktivitasnya. Selanjutnya guru menyuruh anak mengerjakan latihan atau evaluasi yang dilakukan sebelum tindakan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), setelah tindakan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I rata-ratanya adalah 72.8 dan ulangan harian siklus II adalah rata-rata 75,3 mengalami peningkatan sebesar 2,5%.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) akan menambah semangat siswa dan berpikir secara aktif serta mau bekerjasama dan bertanggung jawab dalam menyatukan pikirannya.

Sebelum dilaksanakan tindakan rata-rata siswa adalah 54,38. Ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan saat menjelaskan materi guru hanya berpusat pada buku saja. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH I dari rata-rata 54,38 menjadi 72,8 dengan peningkatan 33,87%, sedangkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 54,38 menjadi 75,3 dengan peningkatan 38,47%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Hasil belajar IPA siswa meningkat.

Pembahasan Hasil Tindakan

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran IPA, guru selama ini menerapkan model pembelajaran ceramah. Dimana guru menyampaikan materi secara searah, kemudian

pada akhir pertemuan, guru meminta siswa mengerjakan soal-soal atau tugas yang ada di buku teks.

Dalam proses pembelajaran model konvensional ini, tidak terlihat keaktifan siswa dalam belajar, kecuali siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat searah dari guru ke siswa. Selain itu guru juga tidak tahu permasalahan yang dihadapi siswa, karena tidak ada proses dialog antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran, yakni antara lain : membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Dalam pembagian kelompok ini, juga mempertimbangkan tingkat kemampuan akademik siswa, jenis kelamin, latar belakang siswa yang beragam. Kemudian setiap siswa diberi nomor, dimana nomor ini diperlukan nantinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian diharapkan adanya kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok memiliki pengetahuan yang sama.

Dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini maka terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif. Dan pada akhirnya dengan aktifnya siswa di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 011 Banjar XII

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,50% dengan kategori baik, kemudian pada siklus I pertemuan kedua persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 84,37% dengan kategori sangat baik, dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua aktivitas guru adalah 90,62% dengan kategori sangat baik. Disini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan menunjukkan bahwa setiap pertemuan guru sudah menguasai langkah-langkah serta cara kerja yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Meningkatnya aktivitas siswa dapat terlihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa adalah 65,62% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama adalah 78,12% dengan kategori baik dan meningkat lagi siklus II pertemuan kedua adalah 84,37% dengan kategori sangat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat dilihat setiap kali guru mengadakan proses pembelajaran berlangsung. Hal menunjukkan bahwa adanya perubahan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan bahwa bisa diterapkan secara maksimal pada siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII

Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Mengalami peningkatan dari skor dasar s.d. ulangan harian siklus I yaitu dengan rata-rata 54,38 menjadi 72,8 dengan peningkatan 33,87%, kemudian skor dasar ke- Ulangan harian siklus II yaitu dari rata-rata 54,38 menjadi 75,3 dengan besar peningkatan adalah 38,47%. Ketuntasan klasikal juga mengalami

peningkatan dari skor dasar 37,5% meningkat pada ulangan harian siklus I adalah 62,5% dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II 87,5%. Jadi disini peneliti dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal. Melalui model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merespon saling membantu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 011 Banjar XII Tahun ajaran 2014-2015. Peningkatan hasil belajar ini diikuti pula oleh :

1. Peningkatan Aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan pertama adalah 62,50% dengan kategori baik sedangkan siklus I pertemuan kedua adalah 75,00% dengan kategori baik . Selanjutnya siklus II pertemuan pertama adalah 84,37% dengan kategori sangat baik, sedangkan siklus II pertemuan kedua aktivitas guru adalah 90,62% dengan kategori sangat baik peningkatannya. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 56,25% dengan kategori cukup sedangkan siklus I pertemuan kedua adalah 65,62% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 78,12% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan kedua adalah 84,37% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa. Pada skor dasar Siswa yang tuntas adalah 37,5 %. Dari 16 siswa, hanya 10 orang siswa yang . selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 62,5% atau dari 16 orang siswa yang tuntas sebanyak 10 orang. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5 % yakni dari 16 orang siswa, yang tuntas adalah sebanyak 14 orang.
3. Rata-rata
Peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. dimana pada skor dasar nilai rata-rata adalah 54,38. Pada siklus I meningkat menjadi 72,8 kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 75,3.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru IPA model pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi IPA.
3. Bagi peneliti, lainnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar supaya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dimiyati Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka cipta. Jakarta.
- Gimin dkk. 2008 *Model-Model Pembelajaran*. Cendikia insani. Pekanbaru
- Isjoni. 2004. *Konsep Dasar IPS* . Dekan Fkip Unri. Pekannaru.
- Istarani. 2012. *58 model pembelajaran kooperatif model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media Persada. Medan.
- Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran kontekstual. Konsep dan Aplikasi.*: PT. Refika Aditama. Bandung
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar* PT: Rajawali Pers Jakarta.
- Mudjiono Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Radjuman A.Triyono. 2008. *IPS untuk sekolah dasar* . BSE. Jakarta
- Robert E. Slavin, E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Nusa Media. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto.S. dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* PT Rineka Cipta. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani Pekanbaru
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisier. Jakarta
- Tantya Hisnu. 2008. *Pelajaran IPS Untuk SD*. BSE. Jakarta.
- Zainal Aqip dkk. 2007. *Penelitian tindakan kelas (PTK) untuk guru SMP, SMA, SMK*. CV Yrama Widya. Bandung.